

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MENGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DENGAN TEKNIK RANGSANG GAMBAR

Ahmad Shofya Edi  
SMP Negeri 2 Kaliwungu Kudus

## Abstrak

Keterampilan menulis teks cerita pendek merupakan salah satu indikator yang harus dicapai oleh peserta didik pada Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan menulis teks cerpen pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Kaliwungu Kabupaten Kudus masih cukup rendah dengan rata-rata nilai 65 dibawah KKM 70. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks cerita pendek, kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek, dan kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menuangkan ide menjadi sebuah tulisan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek menggunakan metode peta pikiran dengan teknik rangsang gambar pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kaliwungu Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019/2020 yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari sampai dengan 5 Maret 2019. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX A sejumlah 30 orang. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengambilan data melalui teknik pengamatan, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis teks cerita pendek menggunakan metode peta pikiran dengan teknik rangsang gambar pada peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020 yaitu melampaui KKM 70 pada siklus I terdapat 26 peserta didik atau 77% dan siklus II sudah tercapai semua 30 peserta didik atau 100%. Demikian juga dengan peningkatan nilai rata-rata juga mengalami kenaikan dari pembelajaran 1 ke pembelajaran 2 pada tiap siklus, pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 76,55 menjadi 81 atau kenaikan 4,45 (5,9%) dan pada siklus II sebesar 82,7 menjadi 86,2 atau kenaikan 3,5 (4,3%).

**Kata kunci:** keterampilan menulis cerpen, kurikulum 2013, peta pikiran, teknik rangsang gambar

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Nurhadi (1995) menulis adalah proses menuangkan atau mencurahkan ide maupun gagasan dalam bentuk paparan bahasa yaitu tulisan berupa rangkaian simbol-simbol bahasa atau huruf sehingga membentuk kesatuan kata bahkan kalimat yang bermakna. Keterampilan menulis menempati hierarki tertinggi dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan ini merupakan jenis keterampilan yang paling tinggi tingkatannya karena dalam kegiatan menulis peserta didik harus mengorganisasikan ide atau gagasan yang bersifat abstrak dalam formulasi bahasa tulis. Andayani (2015) menyatakan bahwa

menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi dasar menulis merupakan kompetensi yang harus dicapai pada setiap jenjang pendidikan. Pada sekolah menengah pertama (SMP) indikator keterampilan menulis meliputi keterampilan menulis teks sastra dan nonsastra (ilmiah). Kurikulum 2013 mengembangkan adanya pembelajaran berbasis teks, artinya pada kurikulum tersebut mengacu pada konten tekstual dalam setiap materinya. Keterampilan menulis teks cerita pendek merupakan salah satu yang kompetensi

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MENGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DENGAN TEKNIK RANGSANG GAMBAR**

Ahmad Shofya Edi

dasar yang harus dicapai peserta didik kelas IX SMP. Teks cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi yang memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan (Priyatni 2010). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerita pendek merupakan keterampilan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk pola bahasa tulis yang berisi cerita sastra dalam batas kata tertentu.

Penguasaan bahasa tulis diperlukan dalam kehidupan sehingga menjadi standar kompetensi lulusan peserta didik. Namun berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Kaliwungu, Kabupaten Kudus serta observasi terhadap perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran, keterampilan menulis teks cerita pendek peserta didik kelas IX masih rendah dengan rata-rata skor hasil belajar keterampilan 65 dengan kategori cukup, sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 70. Hal tersebut membuat pembelajaran menulis cerita pendek pada kelas IX dinyatakan belum tuntas.

Beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek diantaranya yaitu peserta didik kesulitan untuk mengembangkan alur sesuai dengan struktur cerita, menggambarkan karakter tokoh secara kuat, dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf utuh yang kohesif dan koheren. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh beberapa hal.

*Pertama*, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks cerita pendek. Peserta didik belum mengenali karakteristik teks cerita pendek bahkan masih bias pemahaman antara cerpen dengan novel. Nurgiyantoro (2010) mengungkapkan bahwa cerita pendek hanya bercerita mengenai 'hal-hal yang penting' dan tidak sampai pada detail-detail kecil 'yang kurang penting', sehingga cerita pendek dipandang menyampaikan sesuatu yang banyak dengan cara yang sedikit. Berbeda dengan halnya teks sastra jenis novel yang mempunyai rangkaian cerita lebih dari satu sehingga cara

penyampaian cerita pendek harus lugas dan tepat. Dengan penampilan yang hanya melibatkan sedikit tokoh, peristiwa, latar, tema, dan moral yang terbatas membuat cerita pendek mempunyai kesan tunggal dan fokus pada satu peristiwa saja.

*Kedua*, kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek. Dalam menulis sebuah teks, pemahaman terhadap struktur dan aspek kebahasaan merupakan hal utama yang menjadi dasar sebuah tulisan. Gagasan yang dituangkan peserta didik tidak dapat menjadi tulisan yang mudah dipahami apabila kurang pemahaman terhadap struktur teks. Struktur teks tersebut dijadikan sebagai acuan atau panduan dalam membuat kerangka teks yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah teks utuh tanpa keluar dari garis alur. Selain itu, pesan tulisan tidak dapat sampai kepada pembaca apabila menggunakan kalimat yang kurang efektif dan tidak memenuhi unsur kebahasaan. Enre (1998) mengungkapkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah tulisan yang selalu bermakna, jelas, padu dan utuh, ekonomis serta mengikuti kaidah gramatikal.

*Ketiga*, kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menuangkan ide menjadi sebuah tulisan yang baik. Percaya diri merupakan modal utama seorang penulis dalam menuangkan gagasannya untuk diketahui oleh orang lain. Kepercayaan diri merupakan salah satu karakteristik pribadi kreatif yang memengaruhi *creative performance* seseorang. Tingkat kepercayaan diri seseorang mempengaruhi tingkat kreativitas yang diukur menggunakan tes kreativitas verbal (Mubarok, 2016).

Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik dan memiliki beberapa model pembelajaran khusus yang dipakai untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan proaktif. Metode peta pikiran atau *mind mapping* dapat memancing kreativitas peserta didik untuk mengembangkan cerita dengan membuat rancangan cerita secara terstruktur. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Edward (2009), sistem *mind mapping* mempunyai banyak keunggulan yang diantaranya proses pembuatan *mind*

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MENGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DENGAN TEKNIK RANGSANG GAMBAR

Ahmad Shofya Edi

*mapping* menyenangkan karena tidak semata-mata mengandalkan otak kiri saja dan sifatnya unik sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak.

Penggunaan metode peta pikiran dapat dipermudah dengan penggunaan teknik rangsang gambar. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana (Sadiman, dkk. 2011). Melalui gambar yang disajikan, peserta didik dirangsang untuk menggali imajinasinya dan kemudian menuangkan gagasannya dalam bentuk cerita. Teknik rangsang gambar ini memanfaatkan gambar-gambar dari berbagai media, baik cetak maupun virtual. Dengan menyajikan gambar-gambar tersebut, imajinasi peserta didik dirangsang dan dicoba untuk dibangkitkan. Gambar yang digunakan untuk merangsang imajinasi peserta didik untuk menulis cerita adalah gambar-gambar yang memuat nilai moral sehingga dapat dikembangkan menjadi cerita pendek yang memiliki nilai-nilai moral untuk diambil pendidikan karakter di dalamnya.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Barus (2018) yang meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui penerapan model *discovery learning*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus (2018) yaitu media dan teknik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *mind mapping* dengan teknik rangsang gambar sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan media film pendek. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Hidayat, dkk (2020) tentang pengaruh metode *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Perbedaan penelitian Hidayat, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah variabel tetapnya yakni penulis menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi keterampilan menulis teks cerpen.

Berdasarkan hal tersebut, metode peta pikiran (*mind mapping*) dengan teknik rangsang gambar ini akan sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran terutama digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks

cerita pendek. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan keterampilan menulis teks cerpen menggunakan metode peta pikiran dengan teknik rangsang gambar pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Kaliwungu Kabupaten Kudus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Based Action Research*). Menurut Aunurrahman (2008) penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melakukan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Upaya tindakan ini dilakukan oleh guru untuk memperbaiki permasalahan sehari-hari di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2009) terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilakukan dengan dua pertemuan, pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerpen. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Adapun siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks cerpen menggunakan metode peta pikiran dengan teknik rangsang gambar, setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu pengambilan dari sumber data dengan memberikan perlakuan tindakan dan pengamatan kepada 30 peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Kaliwungu Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari sampai dengan 5 Maret 2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa teknik tes dan nontes. Instrumen tes digunakan

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DENGAN TEKNIK RANGSANG GAMBAR

Ahmad Shofya Edi

untuk mengungkapkan data tentang keterampilan menulis cerpen menggunakan metode peta pikiran dengan media gambar. Sedangkan instrumen nontes yang terdiri atas pedoman observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku peserta didik. Data diolah dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data observasi dan jurnal

menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila meningkatnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks cerpen mencapai KKM 70 yaitu pada kategori baik dan sangat baik sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Selain itu tingkat keberhasilan juga meliputi adanya perubahan perilaku belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dipaparkan meliputi 3 hal yaitu: (1) deskripsi kondisi awal pembelajaran menulis teks cerpen, (2) deskripsi hasil pembelajaran siklus I, dan (3) deskripsi hasil pembelajaran siklus II.

### Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran menulis teks cerita pendek (cerpen) di kelas IX A SMP Negeri 2 Kaliwungu Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019/2020 sebelum dilakukan tindakan belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik hanya 11 atau 37% peserta didik yang mampu menulis cerpen dengan baik dan benar, sedangkan 19 peserta didik lainnya atau 63% masih kesulitan mengikuti pembelajaran. Berikut diagram persentase kondisi awal pembelajaran menulis teks cerpen.

Tabel 1. Kondisi Awal Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerpen

No	Kategori	Rentan g Skor	f	%	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	85-100	1	3,3	85
2	Baik	70-84	0	33,3	724
3	Cukup	60-69	4	46,7	888
4	Kurang	50-59	4	13,3	208
5	Sangat Kurang	0-49	1	3,3	47
			3	100	
<b>Jumlah</b>			0	%	1952

$$\frac{1952}{30} = 65,1$$

(Kategori Cukup)

Sumber: Hasil Observasi, 2019

### Deskripsi Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen menggunakan metode peta pikiran dengan media gambar, menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi tiap-tiap pertemuan 2 x 40 menit atau 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil pembelajaran keterampilan menulis cerpen didasarkan pada tujuh aspek yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen. Ketujuh aspek tersebut meliputi: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) alur, (3) latar, (4) tokoh penokohan, (5) sudut pandang, (6) gaya bahasa, (7) penggunaan bahasa. Jumlah peserta didik yang mengikuti tes siklus I adalah 30 peserta didik. Hasil menulis cerpen menggunakan metode peta pikiran dengan media gambar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siklus I Pembelajaran 1

No	Aspek	Kategori				Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Judul dan Isi	0	0	17	13	103	3,4
2	Alur	0	0	24	6	96	3,2
3	Latar	0	6	22	2	86	2,9
4	Penokohan	0	4	19	7	93	3,1

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK  
MENGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DENGAN TEKNIK RANGSANG  
GAMBAR**

Ahmad Shofya Edi

5	Sudut Pandang	0	11	13	6	86	2,9
6	Gaya Bahasa	0	6	22	2	86	2,9
7	Penggunaan Bahasa	0	7	19	4	93	3,1
						229	76,5
						6	5

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa pada aspek *judul dan isi* terdapat 17 peserta didik dalam kategori di bawah 4 dengan skor rata-rata 3,4. Pada aspek *alur* terdapat 24 peserta didik dalam kategori di bawah 4 atau rata-rata 3,2. Selanjutnya pada aspek *latar* hanya 2 peserta didik yang memenuhi kategori 4 dengan rata-rata skor 2,9. Pada aspek *penokohan* sebanyak 23 peserta didik berada di bawah ketegori 4 atau rata-rata 3,1. Sedangkan pada aspek *sudut pandang* dan *gaya bahasa* memiliki skor rata-rata yang sama yaitu 2,9 dengan 25 peserta didik di bawah kategori 4 (*gsudut pandang*) dan 28 pesert didik di bawah kategori 4 (*gaya bahasa*). Berikutnya untuk aspek yang terakhir yaitu *penggunaan bahasa* hanya 4 peserta didik yang mencapai kategori 4 atau skor rata-rata 3,1. Dari ketujuh aspek keterampilan menulis cerpen tersebut peserta didik kelas IX A SMP N 2 Kaliwungu Kudus memperoleh rata-rata skor 76,55 dengan kriteria baik. Hal tersebut mengalami peningkatan dari rata-rata skor nilai awal.

Dari hasil pembelajaran 1 siklus tersebut kemudian diberi perlakuan kembali pada pembelajaran kedua dengan materi dan metode yang sama yaitu menulis teks cerpen dengan metode peta pikiran dengan media gambar. Berikut hasil keterampilan menulis teks cerpen pada siklus I pembelajaran 2.

*Tabel 3. Hasil Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siklus I Pembelajaran 2*

No	Aspek	Kategori				Skor	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Judul dan Isi	0	0	1	1	105	3,5
2	Alur	0	0	1	1	104	3,5
3	Latar	0	0	2	3	92	3,1

4	Penokohan	0	3	1	8	94	3,1
5	Sudut Pandang	0	7	1	6	91	3,0
6	Gaya Bahasa	0	1	2	3	94	3,1
7	Penggunaan Bahasa	0	3	1	7	97	3,2
						241	81

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui terdapat peningkatan dari pembelajaran 1 siklus I. Pada aspek *judul dan isi* serta *alur* diperoleh skor rata-rata 3,5 yang semula hanya kisaran 3,4 dan 3,2 atau sebanyak 15 peserta didik sudah mencapai kategori 4. Pada aspek *latar*, *penokohan*, dan *gaya bahasa* juga memperlihatkan peningkatan dengan skor rata-rata 3,1 atau kurang dari 10 peserta didik yang berada pada kategori 2. Adapun pada aspek *sudut pandang* dan *penggunaan bahasa* mengalami peningkatan sebesar 0,1 pada rata-rata yang semua 2,9 dan 3,1 menjadi 3,0 dan 3,2. Dari ketujuh aspek tersebut, rata-rata skor yang diperoleh pada siklus 1 pembelajaran 2 ini meningkat dari 76,55 menjadi 81 dengan kriteria baik. Berikut hasil rekap ketuntasan belajar pada siklus.

Tabel 4. Hasil Rekap Ketuntasan Belajar Siklus I

Siklus 1	Tuntas	Tidak Tuntas
P 1	67%	33%
P 2	77%	23%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 4. tersebut terlihat bahwa aspek keterampilan menulis cerpen pada siklus 1 pembelajaran 2 mengalami peningkatan dari pembelajaran 1. Pada pembelajaran 1 ada 67% siswa yang mencapai ketuntasan meningkat pada pembelajaran 2 dengan ketuntasan sebesar 77%. Namun persentase ketuntasan tersebut belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan 80%. Adapun hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada Siklus I pada pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen sebagai berikut.

*Tabel 5. Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I*

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DENGAN TEKNIK RANGSANG GAMBAR**

Ahmad Shofya Edi

Siklus	Kategori				Rata-Rata
	1	2	3	4	
P 1	1, 3	7, 9	18, 8	13, 7	69,7
P 2	0, 5	6, 2	21, 5	16, 9	75,2

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil aktivitas belajar pada Tabel 5. menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran 1 dengan rata-rata 69,7 menjadi 75,2 pada pembelajaran 2. Perolehan tersebut telah mencapai KKM 70 dengan kategori baik. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada Siklus I dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan ditemukan beberapa kekurangan yaitu banyak peserta didik yang menulis cerpen belum sesuai dengan struktur dan kesulitan menganalisis gambar dalam bentuk cerpen utuh yang baik. Dari kekurangan pembelajaran tersebut, perlu dilakukan tindakan perbaikan untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik dalam keterampilan menulis teks cerpen.

**Deskripsi Hasil Siklus II**

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen menggunakan metode peta pikiran dengan media gambar, menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan. Pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus sebelumnya yaitu dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi tiap-tiap pertemuan 2 x 40 menit atau 2 jam pelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil pembelajaran menulis teks cerpen dengan metode peta pikiran dan media gambar pada siklus II didasarkan pada tujuh aspek atau kriteria penulisan yaitu: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) alur, (3) latar, (4) tokoh penokohan, (5) sudut pandang, (6) gaya bahasa, (7) penggunaan bahasa. Berikut hasil pembelajaran 1 pada siklus II yang diikuti oleh 30 peserta didik kelas IX A SMP N 2 Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Tabel 6. Hasil Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siklus II Pembelajaran 1

No	Aspek	Kategori				Skor	Rata-Rata
		1	2	3	4		

1	Judul dan Isi	0	0	13	17	107	3,6
2	Alur	0	0	16	14	104	3,5
3	Latar	0	0	26	4	94	3,1
4	Penokohan	0	1	20	9	98	3,3
5	Sudut Pandang	0	2	21	7	95	3,2
6	Gaya Bahasa	0	1	22	7	96	3,2
7	Penggunaan Bahasa	0	1	17	12	101	3,4
						2482	82,7

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa capaian skor rata-rata pada semua aspek keterampilan menulis teks cerpen sudah di atas angka 3,0. Hal tersebut merupakan peningkatan dari pembelajaran 1 dan 2 pada siklus I yang masih terdapat beberapa aspek di bawah skor rata-rata 3,0. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh kategori 2 pada aspek *penokohan*, *sudut pandang*, *gaya bahasa* dan *penggunaan bahasa* sehingga perlu dilakukan pembelajaran kedua pada siklus II.

Berikut merupakan hasil keterampilan menulis teks cerpen pada pembelajaran kedua dengan tindakan yang sama yaitu menggunakan metode peta pikiran dan media gambar 30 peserta didik kelas IX A SMP N 2 Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Tabel 7. Hasil Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siklus II Pembelajaran 2

No	Aspek	Kategori				Skor	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1	Judul dan Isi	0	0	12	18	108	3,6
2	Alur	0	0	16	14	105	3,5
3	Latar	0	0	22	8	99	3,3
4	Penokohan	0	0	18	12	103	3,4
5	Sudut Pandang	0	0	19	11	101	3,4
6	Gaya Bahasa	0	1	17	13	103	3,4
7	Penggunaan Bahasa	0	1	15	15	105	3,5
						2586	86,2

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pada Tabel 7. hasil keterampilan menulis teks cerpen pada pembelajaran 2 siklus II ini memperoleh peningkatan

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK  
MENGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DENGAN TEKNIK RANGSANG  
GAMBAR**

Ahmad Shofya Edi

skor rata-rata dari pembelajaran 1 yaitu sebesar 3,5 dari 82,7 menjadi 86,2. Dari hasil tersebut ketuntasan belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks cerpen juga mengalami peningkatan. Berikut tabel ketuntasan keterampilan hasil belajar menulis teks cerpen pada siklus II.

*Tabel 8. Hasil Rekap Ketuntasan Belajar Siklus II*

Siklus 2	Tuntas	Tidak Tuntas
P 1	90%	10%
P 2	100%	0%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan hasil rekap ketuntasan belajar pada siklus II terlihat bahwa aspek keterampilan menulis cerpen pada siklus 2 pembelajaran 2 mengalami peningkatan dari pembelajaran 1. Pada pembelajaran 1 sebesar 90% siswa mencapai ketuntasan meningkat pada pembelajaran 2 dengan ketuntasan sebesar 100%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa semua siswa telah mampu memenuhi minimal kriteria ketuntasan 80%. Adapun aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sama yang ditunjukkan pada tabel berikut.

*Tabel 9. Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II*

Siklus 2	Kategori				Rata-Rata
	1	2	3	4	
P 1	0,1	3,5	24,1	20,5	80,3
P 2	0,0	1,3	25,4	23,5	83,7

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus II pembelajaran 1 dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan menulis cerpen menggunakan metode peta pikiran dengan media gambar memperoleh rata-rata 80,3 dengan kriteria baik. Hasil tersebut meningkat pada pembelajaran 2 dengan rata-rata skor 83,7 dengan kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik sudah dapat mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan baik. Dari hasil rekap ketuntasan belajar

peserta didik dan hasil aktivitas belajar yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik sudah mencapai indikator KKM 70 dan ketuntasan pembelajaran 80%.

**Pembahasan**

**Keterampilan Menulis Teks Cerpen**

Hasil belajar keterampilan menulis teks cerita pendek mengalami peningkatan pada tiap siklusnya setelah diberi perlakuan tindakan dengan metode peta pikiran dengan media gambar. Berikut merupakan tabel hasil belajar pada siklus I dan II.

*Tabel 10. Ketuntasan Pembelajaran*

Ketuntasan Pembelajaran	Siklus I		Siklus II	
	Peserta Didik	%	Peserta Didik	%
Pembelajaran 1	22	67%	28	90%
Pembelajaran 2	26	77%	30	100%
Kriteria	Baik		Sangat Baik	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks cerpen mengalami peningkatan. Pada siklus I pembelajaran 1 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran 22 orang peserta didik atau 67 %, sedangkan pada pembelajaran 2 mencapai 77% yaitu 26 peserta didik tuntas atau mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada siklus 2 pembelajaran 1, peserta didik yang tuntas dalam belajar sebanyak 28 orang peserta didik atau 90 % yang belum tuntas tidak ada atau 10%. Adapun pada siklus II pembelajaran 1 sebanyak 28 peserta didik tuntas dalam pembelajaran atau 90% dan meningkat kembali pada pembelajaran kedua menjadi 100% yaitu sebanyak 30 peserta didik dinyatakan tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek menggunakan metode peta pikiran dengan media gambar. Keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik pada pembelajaran siklus I dan II yang digambarkan pada tabel berikut.

*Tabel. 11 Kenaikan Nilai Rata-rata pada Siklus I dan II*

Nilai Rata-	Pembel	Pembel	Kenaika	Persentas
Rata-	-	-	n	e

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DENGAN TEKNIK RANGSANG GAMBAR

Ahmad Shofya Edi

	Rata	ajaran 1	ajaran 2		
Siklus I	76,55	81	4,45	5,9 %	
Siklus II	82,7	86,2	3,5	4,3 %	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Rata-rata nilai keterampilan menulis cerpen tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pada tiap pembelajaran pada siklus masing-masing. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 4,45 atau 5,9% dan pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 3,5 atau sebesar 4,3%. Sedangkan kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II diperoleh hasil peningkatan sebesar 5,2 atau 6,4%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut diperoleh dari ketujuh aspek penilaian keterampilan menulis teks cerita pendek yang meliputi kesesuaian judul dengan isi, alur, latar, tokoh penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan penggunaan bahasa dengan metode peta pikiran dan media gambar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sari, dkk. (2020) dalam jurnal berjudul “Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Melalui Metode Mind Mapping” bahwa menulis cerita pendek melalui *mind mapping* membuat siswa bisa lebih berkreasi dan berimajinasi dalam menulis cerita pendek, siswa dapat mengembangkan ide pemikiran yang lebih kreatif, serta dapat memberikan inovasi baru bagi perbaikan belajar siswa.

### Perubahan Perilaku Belajar Peserta Didik

Selain meneliti keterampilan menulis cerpen, peneliti juga meneliti aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan observasi siklus I pembelajaran 1 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen masih terdapat peserta didik yang belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata skor sebesar 69,7. Namun hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerpen dengan menggunakan metode peta pikiran berbantu media

gambar mengalami peningkatan sebesar 5,5% pada siklus 1.

Penilaian aktivitas siswa juga meningkat pada siklus 2, baik di pembelajaran 1 maupun di pembelajaran 2. Pada siklus 2 aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 3,4%. Aktivitas belajar siswa, indikator yang dinilai adalah: (1) materi yang diajarkan guru tentang menulis cerpen dan aspek-aspek yang harus dikuasai dalam membuat cerpen dapat menambah pengetahuan peserta didik, (2) pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode peta pikiran berbantu media gambar yang digunakan guru dapat membantu peserta didik dalam menulis cerpen, (3) pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan memberi dorongan dan motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk lebih semangat dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek menggunakan metode peta pikiran dengan media gambar pada peserta didik kelas IX A SMP Negeri 2 Kaliwungu Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan skenario pembelajaran dan metode serta media yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan baik dari segi hasil pembelajaran maupun sikap perilaku positif peserta didik.

Pada keterampilan menulis teks cerpen diperoleh hasil capaian melampaui KKM 70 yaitu pada siklus I sebanyak 26 peserta didik atau 77% dan pada siklus II mencapai 100% atau sebanyak 30 peserta didik dinyatakan tuntas. Demikian juga dengan peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 76,55 menjadi 81 atau kenaikan 4,45 (5,9%) dan pada siklus II sebesar 82,7 menjadi 86,2 atau kenaikan 3,5 (4,3%).

Saran yang dikemukakan adalah bagi peserta didik perlu meningkatkan keterampilan menulis dan pengetahuan tentang unsur-unsur pembangun cerpen, struktur, dan kebahasaan teks cerpen sehingga menjadi lebih termotivasi menulis cerpen. Adapun bagi guru



# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MENGUNAKAN METODE PETA PIKIRAN DENGAN TEKNIK RANGSANG GAMBAR

Ahmad Shofya Edi

dengan adanya pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode peta pikiran berbantu media gambar diharapkan dapat meningkatkan dalam membantu peserta didik menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen, struktur, dan kebahasaan teks cerpen sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan serta menambah referensi guru dalam pembelajaran menulis cerpen

yang menarik dan peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sedangkan bagi pihak sekolah diharapkan dapat meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran menulis cerpen dengan teknik dan pemanfaatan media yang lain lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat peserta didik dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Buzan, Tony dan Susanna Abbott. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Edward, C. 2009. *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti.
- Enre, Fahrudin. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, Heri (dkk). 2020. Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*. 21 (1): 38-50.
- Mubarok, M.H. 2016. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kreativitas pada Siswa Kelas VIII SMP N 10 Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman*
- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Barus, Irawati. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Flim Pendek. *Journal of Education Action Research*. 2 (2): 141-148. *Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Menyusun Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, dkk. 2020. Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Parole)*. 3 (2): 159-169.
- Suryadi, Riza dan Nuryatin, Agus. 2017. Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Seloka)*. 6 (3): 314-322.